

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Jenjang pendidikan menengah terdapat dua alternatif pilihan yaitu bisa SMA atau SMK. Perbedaan keduanya adalah bahwa untuk SMA merupakan pendidikan menengah yang masih bersifat umum dan belum menjurus ke keahlian tertentu, sedangkan untuk SMK merupakan pendidikan yang

bersifat khusus dan sudah menjurus pada keahlian tertentu berdasarkan program keahliannya. Program keahlian yang ditawarkan di SMK antara lain permesinan, otomotif, elektronika, bangunan, akuntansi, manajemen dan lainlain.

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional : “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu”. Arti pendidikan kejuruan ini dijabarkan lebih spesifik dalam perturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, yaitu: Pendidikan menengah adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Wardiman, 1998:31).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang cukup penting di dalam proses pendidikan di sekolah. Namun hal tersebut terkadang kurang diperhatikan oleh guru sehingga dalam merencanakan proses pembelajaran terkesan bersifat formalitas dan hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi pengajaran. Kondisi tersebut berimbas pada aktivitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru kurang menarik sehingga oleh sebagian siswa dianggap cukup membosankan. Pada akhirnya kondisi ini membuat siswa menjadi kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal.

Pembelajaran yang monoton tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam membuat rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Di

sisi lain pada era informasi seperti saat ini ada banyak media yang dapat dijadikan sebagai media pendukung proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah agar aktivitas pembelajaran menjadi menarik sehingga mampu meningkatkan minat siswa pada proses pembelajaran. Apabila minat siswa pada aktivitas pembelajaran sudah tercapai, maka pada akhirnya siswa menjadi senang pada materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hal itu pada akhirnya akan meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Wardiman (1998:57), bahwa kebiasaan salah satu di SMA pada saat kegiatan pembelajaran antara lain guru mengajar dengan cara menulis di papan tulis. Proses pembelajaran tidak menerapkan sistem belajar tuntas, proses pengajaran yang ditampilkan tidak berwawasan nilai tambah, guru tidak mendorong siswa belajar dari buku (belajar hanya pada apa yang dijelaskan lisan dan ditulis guru), dan tidak membujuk etos kerja serta guru tidak membuat lembar kerja atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Melihat kondisi siswa ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Minat belajar siswa ditunjukkan dengan adanya perasaan senang, perhatian dan adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Banyak hal yang menyebabkan kondisi di atas terjadi, misalnya berasal dari diri pribadi siswa sendiri dan dari luar pribadi siswa sendiri yang kemudian dapat mempengaruhi minat belajar siswa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Beberapa contoh yang berasal dari dalam pribadi siswa misalnya: siswa mengalami masalah pribadi yang bisa menurunkan minat belajarnya, atau yang berasal dari luar

pribadi siswa misalnya: metode pembelajaran hanya ceramah dan mencatat di papan tulis atau bahkan bisa berasal dari guru sendiri sebagai pemberi materi pelajaran.

Minat belajar siswa penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar serta untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya. Minat merupakan alat motivasi yang pokok karena proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: menggunakan berbagai macam metode mengajar, membangkitkan adanya suatu kebutuhan, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Sardiman, 2006:95).

Ukuran dari berhasilnya suatu proses pembelajaran sendiri, dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya adalah prestasi belajar. Karena prestasi belajar tersebut merupakan suatu hasil akhir yang di dapat oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap suatu pencapaian prestasi belajar oleh siswa. Menurut Ahmadi (1998:72), secara umum dapat di golongan kedalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa seperti minat, tingkat intelegensi serta keadaan fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal lebih berasal dari luar diri siswa, diantaranya faktor guru, lingkungan belajar dan sumber-sumber belajar yang dapat berupa media/ alat bantu belajar serta bahan baku penunjang.

Menurut Notoatmodjo (2003:59), dalam proses penyampaian materi pendidikan kepada sasaran pendidikan, di samping kurikulum maka metode dan alat pendidikan turut memegang peranan penting. Sebab bagaimanapun pandainya seorang pendidik dalam usahanya mengubah tingkah laku, tidak terlepas dari metode dan alat bantu pendidikan yang digunakan. Metode dan alat bantu pendidikan yang baik akan mempermudah proses belajar dan mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar banyak menggunakan jenis media yang bisa digunakan oleh pendidik dalam menerangkan materi ajar kepada siswa. Masing-masing jenis metode memiliki kemampuan sendiri-sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang disampaikan guru. Begitu pula kualitas efeknya terhadap pemahaman siswa yang ditimbulkan.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Edgar Dale yang dikutip oleh Basuki Wibawa (1993:16), tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap pengalaman belajar seseorang. Edgar Dale mengemukakan bahwa pengalaman langsung diperlukan untuk membantu siswa belajar memahami, mengingat, dan menerapkan berbagai simbol abstrak. Kegiatan belajar akan terasa lebih mudah bila menggunakan materi yang terasa bermakna bagi siswa ataupun mempunyai relevansi dengan pengalamannya. Untuk mendekatkan siswa terhadap pengalaman langsung dan pemahaman maka dapat menggunakan berbagai jenis metode maupun media pembelajaran.

Pemanfaatan media film dalam proses pembelajaran dimungkinkan dapat meningkatkan minat siswa pada materi ajar yang ada di dalamnya. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini akan mencoba menerapkan media film dalam aktivitas pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran PKn. Penerapan film dalam aktivitas pembelajaran Pkn diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi ajarnya.

Di Indonesia ada beberapa genre film yang diminati oleh sebagian kalangan remaja. Di dalam pemilihan genre penulis juga akan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dalam mata pelajaran PKn. Di dalam penelitian ini genre film yang dipilih adalah tentang nasionalisme. Genre tersebut dipilih karena dinilai memiliki relevansi dengan materi pada mata pelajaran PKn. Salah satu film yang bertemakan tentang nasionalisme adalah film "Nagabonar Jadi 2". Sebuah film Indonesia tahun 2007 yang merupakan sekuel dari film Naga Bonar (1987). Film ini meraih penghargaan sebagai Film Terbaik dalam Festival Film Indonesia 2007 dan "Movie of the Year" dari Guardians e-Awards.

Film ini penting untuk dijadikan sebagai media pembelajaran karena mampu mengangkat tema mengenai nasionalisme namun disajikan secara ringan dan menghibur, namun pesan yang disampaikan sangat kuat. Film ini memberi pesan pada generasi muda untuk meneguhkan kembali sikap nasionalisme di dalam dirinya masing-masing.

Di dalam film tersebut diceritakan bahwa seorang yang bernama Bonaga anak dari nagabonar yang sudah lekat dengan kehidupan

metropolisnya ingin bekerjasama dengan pengusaha Jepang yang untuk membangun sebuah resort. Tetapi pembangunan resort tersebut haruslah mengusur perkebunan kelapa sawit miliknya Nagabonar yang telah diperolehnya dengan susah payah.

Namun Nagabonar tidak mengizinkan, selain karena terdapat makam istrinya juga dikarenakan dirinya pun masih beranggapan bahwa Jepang adalah penjajah. Kekecewaan Nagabonar tersebut ia lampiaskan dengan mengunjungi patung serta mengunjungi makam-makam pahlawan untuk mengungkapkan isi hatinya tentang rendahnya penghargaan terhadap jasa pahlawan.

Menurut Dwi Indah Purnama (2009 :40) film Nagabonar jadi 2 adalah sebuah film yang bertemakan rasa cinta, cinta terhadap keluarga dan tanah air. Yang bertutur rasa cinta orang tua kepada anaknya, cinta anak terhadap orang tua, cinta terhadap negara dan cinta terhadap sesama.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh media film “Nagabonar Jadi 2” terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi pembelajaran PKn.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ceramah membuat kegiatan pembelajaran kurang menarik

2. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal
3. Minimnya fasilitas media pembelajaran di sekolah
4. Kurangnya kreativitas guru dalam mencari media pembelajaran yang inovatif
5. Siswa kurang berminat pada materi yang disampaikan oleh guru
6. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn yang dicapai belum optimal, tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi mengenai pengaruh media “Film Nagabonar Jadi 2” terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada materi pembelajaran pkn dalam pokok bahasan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh penggunaan media film “Nagabonar Jadi 2” terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi pembelajaran PKn?
2. Adakah pengaruh penggunaan media film “Nagabonar Jadi 2” terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pembelajaran PKn?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film “Nagabonar Jadi 2” terhadap peningkatan minat siswa pada materi pembelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film “Nagabonar Jadi 2” terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pembelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan media film Nagabonar jadi 2 terhadap peningkatan minat dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu sebagai literatur dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memperbaiki kualitas pengajaran dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan film yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar bagi para siswanya.

